

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan, baik pendidikan formal dan informal berperan besar dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2013 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi ciri abad-21 dan milenium ketiga memberikan pengaruh terhadap seluruh tatanan kehidupan secara global. Memasuki abad-21 atau milenium ketiga akan terjadi pergeseran paradigma atau cara berfikir dalam menghadapi berbagai fenomena termasuk pola pikir yang berkaitan dengan pendidikan.

Perlu dibenahinya bidang pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia itu sendiri agar terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing adalah dengan pendidikan formal di sekolah.

Menurut Surya (dalam Sultoni 2013:1) :

Proses pembelajaran dalam pendidikan di era abad-21, menuntut satu strategi tertentu yang berbeda dengan di masa lain. Dengan perkembangan global yang terjadi menjelang masuknya abad-21, proses pembelajaran bukan hanya dalam bentuk pemrosesan informasi, akan tetapi harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia kreatif yang adaptif terhadap tuntutan yang berkembang.

Teknologi informasi berkembang pesat melebihi bidang lainnya. Faktor penentunya adalah globalisasi informasi, yaitu penyebaran akses dan produksi informasi ke seluruh dunia. Informasi dapat diakses oleh siapa saja dan di mana saja. Pesatnya perkembangan teknologi informasi ini membawa dampak bagi kehidupan manusia, terutama dunia pendidikan. Dampak positifnya terkait erat dengan peningkatan kualitas kehidupan. Informasi begitu mudah diperoleh baik lewat media massa, elektronik, maupun melalui jaringan teknologi internet.

Internet merupakan alat yang baik dalam menyediakan informasi yang lengkap dan banyak situs-situs di internet yang dapat diakses kapan dan dimanapun. Dengan mengakses google, pengguna dapat mencari berjuta-juta informasi dengan mudah dari seluruh penjuru dunia dibandingkan dengan buku dan perpustakaan. Perkembangan teknologi telah memberikan inovasi terhadap dunia pendidikan.

Proses pembelajaran berbasis internet memberi kemudahan bagi siswa dan guru dalam memperoleh informasi dalam menunjang proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran di sekolah yang biasanya melibatkan fasilitas fisik berupa buku saja, sekarang dengan menggunakan internet informasi yang tersedia lebih lengkap dan *update*.

Penggunaan Internet sebagai salah satu media dan sumber belajar di dalam proses pembelajaran pendidikan formal di sekolah dianggap sebagai suatu hal yang biasa di kalangan pelajar. Untuk itu sekolah-sekolah bisa menjadikan internet sebagai sarana untuk belajar selain dari buku dan agar mampu menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang selama ini terjadi, misalnya minimnya buku yang ada di perpustakaan, keterbatasan tenaga ahli, jarak rumah dengan lembaga pendidikan, biaya yang tinggi dan waktu belajar yang terbatas.

Menurut Supriyanto (dalam Sultoni 2013 : 4) :

Penggunaan Internet di bidang pendidikan sangat berguna dalam proses belajar mengajar di sekolah, dimana para siswa dapat melengkapi ilmu pengetahuannya, sedangkan guru dapat mencari bahan ajar yang sesuai dan inovatif melalui internet. Murid dapat mencari apa saja di Internet, mulai dari mata pelajaran hingga ilmu pengetahuan umum semuanya bisa di cari di internet. Sedangkan guru bisa mencari informasi yang dapat dijadikan bahan untuk mengajarkan materi kepada siswanya selain dari buku.

Menyadari bahwa di Internet dapat ditemukan berbagai informasi apa saja, maka penggunaan dan pemanfaatan Internet menjadi suatu kebutuhan. Media internet mempermudah siswa dalam mencari informasi tertentu, misalkan dalam proses pembelajaran IPS Terpadu untuk mencari lokasi suatu wilayah dalam peta, siswa akan sangat terbantu dalam pencarian informasi-informasi yang berhubungan dengan materi atau tugas-tugas siswa tersebut. Tidak dapat dipungkiri juga memang bahwa penggunaan internet juga memiliki dampak negatif bagi siswa. Maka, dalam penggunaan internet tersebut perlu arahan dari orang tua dan guru siswa tersebut. Penggunaan Internet dalam inovasi pendidikan formal di sekolah saat ini tentunya bertujuan untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran yang imbasnya tentunya pada peningkatan prestasi belajar siswa tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oetomo (dalam Sul-toni 2013:6) yang menyatakan bahwa “ ketersediaan informasi yang up-to-date telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang terjadi di berbagai belahan dunia yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis ketika mengadakan Program Praktek Lapangan Terpadu (PPLT) di SMP N 10 Medan, Sumatera Utara sekolah tersebut sudah menyediakan fasilitas *wi-fi* yang dapat diakses di area sekolah. Sekolah tersebut sudah memanfaatkan internet. Di sekitar lokasi sekolah juga tersedia banyak warnet (warung internet) yang dapat dimanfaatkan khususnya bagi peserta didik dalam mencari materi pembelajaran dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pemberian Tugas dengan menggunakan media internet ini dimaksudkan guru sebagai pemanfaatan *wi-fi* sekolah dan warnet yang ada di sekitar lokasi SMP N 10 Medan, dan hal ini merupakan langkah untuk meningkatkan kreatifitas siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajar.

Namun pada era saat ini, sebagian besar penggunaan internet di kalangan pelajar khususnya siswa kelas VII SMP N 10 Medan tidak menjadi hal yang positif dan mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Banyak sekali siswa menyalahgunakan media internet hanya untuk hal-hal di luar pembelajaran, seperti untuk bermain game, sosial media dan lain sebagainya. Penggunaan

internet secara terus menerus menjadikan siswa lupa akan kewajiban mereka sebagai pelajar dan bahkan mengutamakan internet sebagai sarana bersenang-senang saja. Penggunaan internet menjadi kurang efisien sebagai sumber belajar karena banyaknya penyalahgunaan internet di luar konteks pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di SMP N 10 Medan serta berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu yang mengajar di kelas VII SMP N 10 Medan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar, masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Banyak orang tua siswa bahkan mengeluh karena kebanyakan anak mereka tidak pulang tepat waktu ke rumah karena alasan bermain di Warung Internet (Warnet). Penyalahgunaan penggunaan internet di luar konteks pembelajaran dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, banyak siswa ditemukan bermain *handphone* pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan malas dalam belajar maupun mengerjakan tugas yang tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar mereka.

Selain penggunaan internet sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas belajar dan prestasi siswa dalam pendidikan formal di sekolah, bimbingan belajar di luar jam sekolah formal (pendidikan informal) juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Kegiatan bimbingan belajar dipandang mampu menjadi solusi dalam peningkatan kualitas dan prestasi belajar siswa.

Selain alasan tersebut, orang tua siswa sadar bahwa terkadang si anak kurang mampu mengikuti proses pembelajaran di sekolah, misalkan karena banyaknya jumlah siswa di kelas, yang tidak mungkin dapat dikontrol oleh seorang guru atau

faktor lainnya yang membuat si anak kurang memahami pelajaran yang di sampaikan oleh guru di sekolah yang menjadi alasan tersendiri bagi sebagian orang tua mengikut sertakan anaknya dalam mengikuti bimbingan belajar di luar jam sekolah.

Bimbingan di luar jam sekolah formal dipandang dapat memberikan banyak pengayaan materi dari mata pelajaran yang diajarkan guru di sekolah. Bimbingan belajar sendiri banyak sekali jumlah dan modelnya, seperti les privat, semi privat, les khusus mata pelajaran tertentu seperti les khusus mata pelajaran IPS Terpadu saja, atau khusus mata pelajaran Bahasa Inggris saja dan lain sebagainya. Tinggal bagaimana orang tua memilih bimbingan belajar yang sesuai dan nyaman bagi si anak, karena tidak menutup kemungkinan pada saat si anak mengikuti bimbingan belajar si anak merasa bosan, yang tentunya akan menambah masalah dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang siswa kelas VII SMP N 10 Medan yang mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah, siswa tersebut mengatakan sulit untuk memahami materi jika hanya belajar disekolah saja dikarenakan banyaknya materi yang harus dipelajari dan banyaknya jumlah siswa dalam kelas yang menyebabkan kelas kurang kondusif sehingga membuat siswa kurang memahami materi yang dijelaskan guru. Dengan mengikuti bimbingan belajar disekolah, siswa diajarkan kembali materi yang dipelajari disekolah, siswa juga dibantu dalam mengatasi masalah belajar yang dihadapinya, seperti dalam penyelesaian tugas dan pemahaman materi.

Berdasarkan observasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMP N 10 Medan Sumatera Utara yang di dapat dari daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang akan peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai Siswa Kelas VII SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

KELAS	NILAI TERENDAH	NILAI TERTINGGI	RATA-RATA	Huruf/Predikat
VII A	72	87	79,5	C/Lulus Cukup
VII B	73	88	80,5	B/Lulus Baik
VII C	73	86	79,5	C/Lulus Cukup
VII D	72	85	78,5	C/Lulus Cukup
VII E	72	86	79	C/Lulus Cukup
VII F	74	85	79,5	C/Lulus Cukup
VII G	64	90	77	C/Lulus Cukup
VII H	76	85	80,5	B/Lulus Baik
VII I	77	85	81	B/Lulus Baik
VII J	72	82	77	C/Lulus Cukup
VII K	72	80	76	C/Lulus Cukup
Kelas VII			78,90	C/Lulus Cukup

Sumber : DKN SMP N 10 Medan

Dari tabel 1.1 di atas nilai rata-rata kelas VII dalam Kategori Cukup, hanya kelas VII B, kelas VII H dan kelas VII I yang mendapatkan predikat kategori Baik, selain nya rata-rata nilainya masuk dalam kategori Cukup dan dari keseluruhan nilai rata-rata kelas VII SMP N 10 Medan semester ganjil sebesar 78,90 dan masih dalam kategori cukup. Dari hal tersebut maka diperlukan adanya pengoptimalan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar terciptanya pendidikan yang berkualitas tinggi.

Bertitik tolak dari fenomena di atas lah peneliti beranggapan bahwa betapa pentingnya penggunaan internet dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ; **“Pengaruh Penggunaan Internet dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Prestasi Belajar siswa kelas VII SMP N 10 Medan masih rendah
2. Penggunaan Internet sebagai salah satu sumber belajar kurang tepat sasaran, dimana masih banyak siswa yang menggunakan internet di luar konteks pembelajaran
3. Pengaruh bimbingan belajar di luar jam sekolah formal terhadap prestasi belajar IPS Terpadu masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penggunaan internet yang diteliti dibatasi pada intensitas internet yang digunakan oleh siswa kelas VII SMP N 10 Medan sebagai salah satu sumber belajar, baik penggunaan melalui sarana *wi-fi* sekolah, melalui sarana *handphone* dan melalui sarana warung internet (warnet).

2. Bimbingan belajar yang diteliti adalah bimbingan belajar diluar jam sekolah formal yang diikuti siswa kelas VII SMP N 10 Medan pada Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada bidang studi IPS Terpadu di SMP N 10 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Apakah ada pengaruh Bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan internet dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan internet dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun manfaat yang akan diperoleh yaitu :

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kemampuan dibidang penggunaan internet dan bimbingan belajar baik secara teori maupun aplikasi secara langsung.
2. Memberi masukan kepada siswa akan penggunaan internet yang baik dan benar dan pentingnya mengikuti bimbingan belajar untuk menunjang prestasi, serta bahan pertimbangan dan masukan kepada pihak sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi